

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian pustaka

Pada kajian pustaka, akan dikemukakan teori-teori, penelitian-penelitian, dan publikasi umum yang ada hubungannya dengan pemasaran untuk dijadikan landasan teori dalam pelaksanaan penelitian ini, (Sugiyono, 2016:58). Kajian pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

Pada kajian pustaka, dilakukan kajian mengenai teori yang digunakan terdiri dari : *grand theory*, *middle range theory*, *applied theory*. Selain teori, dilakukan juga pengkajian hasil para peneliti sebelumnya dari jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini. *Grand theory* meliputi : definisi manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan (2016:1), *middle theory* meliputi definisi manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012 : 2), dan *applied theory* meliputi analisis rasio keuangan menurut Horne dan Wachowicz (2012:12).

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses memelihara lingkungan dimana sekumpulan orang - orang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2016:1), manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Apa yang diatur, apa tujuannya diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya.

1. Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6M.
2. Tujuannya diatur adalah agar 6M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
3. Harus diatur supaya 6M itu bermanfaat optimal, terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi. Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepemimpinannya yaitu pimpinan puncak, manajer madya, dan supervisi.
4. Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan fungsi manajemen tersebut.

Pengertian manajemen mendefinisikan bahwa seni manajemen meliputi untuk melihat totalitas dari bagian yang terpisah-pisah serta kemampuan untuk menciptakan gambaran tentang suatu visi (Anton Mulyono Aziz dan Maya Irjayanti, 2014:5).

Manajemen adalah suatu seni mengatur yang melibatkan proses, cara, dan tindakan tertentu, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian /pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain (Lilis, Sulastri, 2014:14).

Manajemen menurut Sapre dalam Usman (2013:6) adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Secara universal

manajemen adalah penggunaan sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaranj dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan npengawasan melalui pemanfaatan sumberdaya dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Menurut Amirullah (2015:8), fungsi manajemen pada umumnya dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen yang merencanakan, mengkordinasikan, mengarahkan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efesien. Henry Fayol mengusulkan bahwa semua manajer paling tidak melaksanakan 5 fungsi manajemen yaitu : merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkordinasikan, dan mengendalikan.

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. Menentukan tingkat penjualan pada periode yang akan datang, beberapa tingkat kebutuhan tenaga kerja, beberapa modal yang dibutuhkan dan bagaimana cara memperolehnya, beberapa tingkat persediaan yang harus ada di

gudang serta keputusan apakah perlu dilakukan suatu ekspansi merupakan bagian dari kegiatan perencanaan.

Kegiatan utama dalam fungsi perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan dan target bisnis,
- b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut,
- c. Menentukan sumber-sumber daya yang diperoleh,
- d. Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, sumber daya serta peraturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana, kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yaitu: (1) membagi komponen-komponen yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok. (2) membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan.

Kegiatan utama lainnya dalam fungsi pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- a. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.
- b. Menetapkan struktur organisasi yang membakukan adanya garis kewenangan sumber daya dan tanggung jawab
- c. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia tenaga kerja
- d. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

3. *Actuating* (pengarahan)

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan. Ketika gairah kerja karyawan menurun seorang manajer segera mempertimbangkan alternatif untuk mendorong kembali semangat kerja mereka dengan memahami faktor penyebab menurunnya gairah kerja.

Kegiatan dalam fungsi pengarahan dan implementasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan

4. *Controlling* (pengendalian)

Bagian akhir dari proses manajemen adalah pengendalian (*controlling*). Pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan; (1) menentukan standar prestasi, (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi yang telah ditetapkan.

Kegiatan utama keberhasilan dalam fungsi pengawasan dan pengendalian adalah sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
- b. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
- c. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai yang terkait dengan pencapaian

2.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012 : 2) adalah manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset yang didasari beberapa tujuan umum.

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi 2014:2)

Dari pengertian di atas bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan berhubungan dengan bagaimana memperoleh, menggunakan, mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.4 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan saran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian koefisienan keputusan keuangan. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan atau memaksimumkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham).

Menurut Fahmi (2014:4) ada 3 tujuan dari manajemen keuangan yaitu :

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas financial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang

Dari tiga tujuan ini yang paling utama ada yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar, agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

2.1.5 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2012:5) menjelaskan fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, tiga keputusan perusahaan tersebut:

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana keuangan harus mengalokasikan dan kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendapatkan

keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang keuntungan dimasa depan.

2. Keputusan pendanaan (*financing decision*)

Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya

3. Keputusan deviden

Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan :

- a. Besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend* ;
- b. Stabilitas deviden yang dibagikan;
- c. Deviden saham (*stock dividend*);
- d. Pemecahan saham (*stock split*);
- e. Penarikan kembali saham yang beredar; semua ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Dari tiga keputusan tersebut dapat dilihat bahwa fungsi manajemen keuangan sangat berkaitan satu sama lain dan dengan fungsi tersebut manajemen keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengelola pendanaan perusahaan.

2.1.6 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:63) berpendapat bahwa laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas. Sama halnya dengan pendapat Fraser dan Ormiston yang dikutip Fahmi (2013:20) yang menyatakan bahwa suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu:

1. Neraca, menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham
suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Laba-Rugi, menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan saldo laba, seringkali dikombinasikan dengan laporan laba-rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan Arus Kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi dalam suatu periode

akuntansi. Laporan kas diperlukan karena dalam beberapa situasi laporan laba-rugi tidak cukup akurat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut Horne dan Wachowicz (2012:12) merupakan seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Kasmir (2014:64) analisis rasio keuangan merupakan penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dengan mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Analisis rasio keuangan banyak digunakan oleh calon investor. Sebenarnya analisis ini didasarkan pada hubungan antara pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Kasmir (2014:65) mengemukakan bahwa terdapat beberapa bentuk dasar rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid begitupun sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang ilikuid. Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya. Yang tergolong dalam rasio ini adalah perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed aset turnover*) dan perputaran aktiva (*total assets turnover*).

3. Rasio Profitabilitas/Keuntungan (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas dan sebagainya. Jenis-jenis rasio ini adalah *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE).

4. Rasio Solvabilitas/Utang (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila

perusahaan dilikuidasi. Rasio-rasio yang tergabung dalam rasio solvabilitas yaitu rasio utang terhadap total aktiva (*debt to asset ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), *long term debt to equity ratio* dan rasio kemampuan membayar bunga (*times interest earned*).

5. Rasio Pasar (*Market Ratio*)

Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham yang digunakan untuk mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan atau dividen. Rasio pasar terdiri dari *earning per share*, *price earning ratio*, *market to book value ratio*, *dividen yield* dan *dividend payout ratio*.

2.1.8 *Liquidity ratio* yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)

Liquidity Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek (kurang dari satu tahun). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang liquid begitupun sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang tidak liquid. Adapun yang bergabung dalam rasio ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio cepat (*Quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*) (kasmir, 2014 :65)

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) (Hanafi dan Halim, 2016: 75).

Pengertian *Current Ratio* menurut Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa: Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Weygandt, Kimmel and Kieso (2013:466) mengatakan bahwa: *The current ratio permits us to compare the liquidity of different-sized companies and of a single company at different times. The current ratio is calculated as current assets divided by current liabilities.* Artinya *Current Ratio* ini menghitung seberapa besar tingkat hutang jangka pendek dengan membandingkan antara Asset lancar dengan kewajiban lancar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa current ratio merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumusan untuk mencari current ratio menurut Weygandt, Kimmel and Kieso (2013:466) yaitu:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.9 Leverage Ratio yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER)

Solvabilitas Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio-rasio yang bergabung dalam rasio solvabilitas yaitu

rasio utang terhadap total aktivas (*Debt to Asset Ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), *Long Term Debt to Equity Ratio* dan rasio kemampuan membayar bunga (*Time Interest Earned*) (Kasmir, 2014:65).

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*external financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal berasal dari modal sendiri dan melalui hutang. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Kasmir (2014:94) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Fahmi (2013:30) berpendapat bahwa *debt to equity ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya. Lain halnya dengan Halim dan Sarwoko (2013:48) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Menurut Weygandt, Kimmel and Kieso (2013:703) mengatakan bahwa *The debt to total assets ratio measures the percentage of the total assets that creditors*

provide. We compute it by dividing total debt (both current and noncurrent liabilities) by total assets. This ratio indicates the company's degree of leverage. It also provides some indication of the company's ability to withstand losses without impairing the interests of creditors. The higher the percentage of debt to total assets, the greater the risk that the company may be unable to meet.

Artinya rasio ini memperhitungkan tentang total hutang (baik lancar maupun tidak lancar) dengan total asset dimana rasio ini memperhitungkan tingkat perusahaan, hal ini juga dapat mempengaruhi seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Perhitungan *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Henry Dauderos & David Annand, 2019:487):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.10 Pertumbuhan Laba

Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

Menurut Edi Suswardji (2017:79) *Variable that affects or causes the change or the incidence of dependent variable The current profit gap with the previous period profit divided by the profit in the previous period ratio.*

Artinya variabel yang dipengaruhi atau menyebabkan perubahan yaitu pertumbuhan laba period sebelumnya dibagi dengan period sebelumnya. Yang dimaksudkan tersebut yaitu pertumbuhan laba pada tahun saat ini dikurangi pada tahun sebelumnya dan dibagi dengan tahun sebelumnya.

Oleh karna laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Dewi Utari, Aridan Darsono 2014:67)

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan.
2. Umur perusahaan.
3. Tingkat *Leverage*.
4. Tingkat penjualan.
5. Perubahan laba masa lalu.

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan.

Kasmir (2015:114) mengatakan bahwa: “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba

dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manjerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba (Inyoman Kusuma, 2012:249).

Menurut Menurut Edi Suswardji (2017:79) dalam jurnalnya yaitu :

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Ket:

ΔY = profit year period t
 Y_t = profit this year period
 Y_{t-1} = profit last year period

2.1.11 Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1). Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi dari penilaian oleh public terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (*emiten*) dan para investor, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham

dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015:50). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dipasar. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014:3).

Pada penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan akan menggunakan nilai pasar perusahaan dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Menurut Darmadji dan fakhrudin (2012:157) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham satu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio, semakin besar nilai pasar (*market value*) dibandingkan nilai buku (*book value*).

Berdasarkan konsep pendekatan nilai pasar atau *Price to Book Value*, harga saham dapat diketahui berada diatas atau dibawah nilai bukunya. Pada dasarnya membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Saham yang *Undervalued* mendorong investor untuk membeli, sedangkan saham yang *Overvalued* membawa kepada keputusan jual saham. Akhirnya saham *fair Valued* mendorong untuk keputusan lihat dan tunggu (*wait and see*). Oleh karna itu keberadaan *Price to Book Value* sangat penting bagi investor maupun calon

investor untuk menentukan pilihan investai (Herwati dkk. 2013)

Menurut Eugene F Brigham & Joel F Houston (2015:113) *The ratio of a stock's market price to its book value gives another indication of how investors regard the company. Companies that are well regarded by investors—which means low risk and high growth—have high M/B ratios. For Allied, we first find its book value per share.*

Artinya Rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi lain tentang bagaimana investor memandang perusahaan. Perusahaan yang dihormati oleh investor — yang berarti berisiko rendah dan pertumbuhan tinggi — memiliki rasio M / B yang tinggi. Untuk Sekutu, kami pertama-tama menemukan nilai bukunya per saham. Yang dimaksud tersebut yaitu perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku per saham

Menurut Eugene F Brigham & Joel F Houston (2015:113), PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Keterangan

PBV = Perhitungan atau perbandingan antara *Market Value* dengan *Book Value*

Harga Pasar Saham = Nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau *closing price*

Nilai Buku Perlembar Saham= nilai aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki pemilik dengan memiliki lembar saham.

2.1.12 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian yang dilakukan ini. Tabel 2.2 berikut memaparkan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti Sebelumnya dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1. R. Adri Satriawan Surya, 2016 Judul : Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Jurnal JOM Fekon Volume no. 1)	1. Variabel <i>net working capital, debt to asset ratio, dan total asset turnover</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 2. Variabel <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba	1. Variabel terikat menggunakan pertumbuhan laba. 2. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang termasuk kedalam bagian manufaktur.	1. Variabel bebas menggunakan NWC, DAR, TAT, NPM, dan GPM. 2. Periode dilakukan waktu yang digunakan adalah Tahun 2011-2013
2. I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra 1, 2012 Judul : pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada 151 perusahaan	1. Variabel <i>current ratio, debt to equity ratio, TATO dan net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap	1. Variabel bebas yaitu <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> 2. Variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba.	1. Variabel bebas tidak hanya DER saja, tetapi juga CR, NPM 2. Periode waktu yang digunakan adalah Tahun 2006-2010

Tabel 2.2 Lanjutan

<p>manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Jurnal jurusan manajemen Volume 7, no 2, juli 2012)</p>	<p>pertumbuhan laba.</p>		
<p>3. Nanda Revin Anggani (2017) Judul: Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada 142 Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (<i>Simki-Economic Vol. 01 No. 04 Tahun 2017</i>)</p>	<p>1. <i>Current ratio, debt to equity ratio</i> dan <i>return on asset</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. <i>debt to equity ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba</p>	<p>1. Variabel bebas yaitu <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> 2. Variabel Terikat yang digunakan yaitu : Pertumbuhan Laba. 3. Peneliti dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI</p>	<p>1. Variabel bebas menggunakan ROA 2. Penelitian ini dilakukan pada Tahun 2013-2016</p>
<p>4. Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi, dan Ainatul Ummah(2014) Judul : <i>Influence Analysis of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, and Curent Ratio, Against Corporate Profit</i></p>	<p>1. Variabel ROA, ROE, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. 2. Variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</p>	<p>1. Variabel bebas yang digunakan yaitu DER. 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Pertumbuhan Laba.</p>	<p>1. Variabel bebas yang digunakan tidak hanya DER saja, namun ROA, NPM, dan ROE. 2. Penelitian dilakukan pada perusahaan otomotif pada Tahun 2008-2012.</p>

Tabel 2.2 Lanjutan

<p><i>Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange (international Jurnal Of Akademik Research in Business and Social Sciences vol 4 no 12)</i></p>			
<p>5. Agustina (2016) Judul : Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderating pada 148 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Jurnal Wira Ekonomi Mikrokil vol 6, No 01, 2016)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Tingkat Penjualan Berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. 2. Variabel <i>Current Ratio, Inventory Turnover, Leverage, Earning Power</i>, dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat menggunakan Pertumbuhan Laba. 2. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan CR, ITO, LEV, EP, NPM, Sales, Tingkat Inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. 2. Penelitian dilakukan pada Tahun 2012-2013.
<p>6. Utkarsh Goel. dkk (2015) Judul : Operating liquidity and financial leverage evidences from Indian 151 machinery industry (jurnal procedia social and behavioral</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Leverage Ratio dan Liquidity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas menggunakan Leverage Ratio dan Liquidity Ratio 2. Variabel Terikat menggunakan Nilai Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan disubsektor Industri mesin 2. Periode waktu yang digunakan adalah Tahun 2004-2005 dan 2012-2013.

Tabel 2.2 Lanjutan

sciences 189 (2015) 344-350)			
7. Bambang Riyadi (2017). Judul : <i>Profit Analysis With Financial Ratio (Study At 85 Firm Manufacturing in Indonesia Stock Exchange) (Journal of Economics and Finance vol 8, issue 5 ver IV 2017)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>CR, total asset turnover, DER, gross profit ratio, ROA</i> dan <i>ROE</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur di BEI. 2. Variabel <i>gross profit margin, total asset turnover,</i> dan <i>ROE</i> berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yaitu <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>. 2. Variabel Terikat yaitu <i>Pertumbuhan Laba</i>. 3. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu <i>total asset turnover, gross profit ratio, ROA,</i> dan <i>ROE</i>. 2. Periode waktu yang digunakan adalah Tahun 2013.
8. Ning Tyas, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2018) Judul : <i>The Influence of Financial Against Growth of Profit at 63 Firm Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (International Conference on Technology, Education, and</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>CR, DER, ROA,</i> dan <i>net profit margin</i> berkorelasi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. Variabel <i>ROE</i> berkorelasi negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu <i>DER</i> dan <i>CR</i>. 2. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu <i>ROA, net profit margin,</i> dan <i>ROE</i>. 2. Periode waktu yang digunakan adalah Tahun 2011-2015.

Tabel 2.2 Lanjutan

<i>Social Science</i> <i>2018)</i>			
9. Hakkı Öztürk dan Tolun A. Karabulut, 2018. Judul : <i>The Relationship between Earnings-to-Price, Current Ratio, Profit Margin and Return: An Empirical Analysis on 14 Firm Istanbul Stock Exchange (Accounting and Finance Research Vol. 7, No. 1; 2018).</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba atas harga dan margin laba bersih adalah penting untuk menjelaskan pengembalian saham di Bursa Efek Istanbul sedangkan rasio saat ini ditemukan tidak signifikan. 2. Selain itu, tes berdasarkan model Beck-Katz menghasilkan hasil yang serupa. 3. Penghasilan untuk harga dan margin laba bersih adalah penentu kuat pengembalian saham di Bursa Efek Istanbul. 4. Stok dengan rasio E / P yang lebih tinggi dan margin laba menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi untuk periode berikutnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu <i>Current Ratio</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu <i>Earnings to Price</i>. 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu , <i>Profit Margin and Return</i>. 3. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul. 4. Periode waktu yang digunakan adalah Tahun 2018-2016.

Tabel 2.2 Lanjutan

<p>10. Ainun Jariah (2016) Judul : Likuiditas, Leverage, Profitabilitas pengaruhnya terhadap Nilai pada 8 Perusahaan Minuman Manufaktur melalui Kebijakan Deviden (Riset Akuntansi Keuangan Indonesia, vol 2, no 1; 2016)</p>	<p>1. Variabel CR, Profitabilitas dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<p>1. Variabel bebas yang digunakan yaitu Likuiditas rasio dan <i>Leverage Ratio</i>. 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan. 3. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.</p>	<p>1. Periode yang digunakan adalah Tahun 2011-2014. 2. Sedangkan Nilai perusahaan Menggunakan Kebijakan Deviden.</p>
<p>12. Anak Agung Gde Agung Nanda Perwira dan I Gusti Bagus Wiksuana (2018) Judul: pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Asset terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan pada 144 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (jurnal Manajemen Unud vol 7, no 7, 2018)</p>	<p>1. Variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, 2. Variabel Asset Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, 3. Variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV 4. Asset Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV 5. Variabel terikat DPR berpengaruh positif</p>	<p>1. Variabel Terikat Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Variabel bebas yaitu Profitabilitas 2. Variabel bebas yaitu Asset Growth 3. Variabel terikat yaitu Deviden 4. Variabel Terikat yaitu Nilai Perusaan 5. Periode yang digunakan adalah Tahun 2013-2016</p>

Tabel 2.2 Lanjutan

	signifikan terhadap PBV		
13. YEO Heejung (2016) Judul : <i>Solvency and liquidity in 130 shipping Companies (The Asian journal of Shipping and Logistics, vol 04 no 32; 2016)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial variabel <i>NPM, ROE, dan TATO</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. Variabel CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas menggunakan <i>Liquidity Ratio dan Leverage Ratio</i> 2. Variabel terikat menggunakan <i>Pertumbuhan Laba</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subsektor yang diteliti pada bagian makanan dan minuman 2. Variabel Bebas menggunakan <i>Profitabilitas</i> 3. Variabel bebas menggunakan <i>Aktivitas</i> 4. Penelitian dilakukan pada periode 2011-2015
14. Krisna Anggraeni (2015) Judul : pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage Ratio</i> dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (<i>e-Jurnal Katalogis, Vol 3, No 9, Sep 2015</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan likuiditas (X1) <i>Leverage (X2)</i> dan aktivitas (X3) memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba 2. <i>Leverage</i> berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas menggunakan <i>Liquidity Ratio dan Leverage Ratio</i> 2. Variabel terikat menggunakan <i>Pertumbuhan Laba</i> 3. Subsektor penelitian perusahaan manufaktur otomotif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas menggunakan <i>Aktivitas</i> 2. Penelitian dilakukan pada periode 2009-2013
15. Endang Mahpudin (2016) Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada 110 perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Deviden dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat menggunakan <i>Nilai Perusahaan</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Pertumbuhan laba menggunakan perhitungan dengan profitabilitas

Tabel 2.2 Lanjutan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Jurnal JRKA, Vol 8, Issue 2 2016)			2. Periode penelitian 2010-2014
16. Richard Malvin (2018) Judul : Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada 150 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, Vol 1 No 1 2018)	1. Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	2. Variabel bebas menggunakan Pertumbuhan laba 3. Variabel terikat menggunakan Nilai perusahaan	1. Variabel Pertumbuhan laba menggunakan perhitungan profitabilitas 2. Periode penelitian 2014-2016

Posisi penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan peneliti terdahulu dimana dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Liquidity Ratio* dan *Leverage Ratio* serta variabel intervening yaitu Pertumbuhan Laba dan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. dengan metode penelitian menggunakan model *path analysis* pada 10 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2017

2.2 Kerangka Pemikiran

Manufaktur adalah proses yang menghasilkan produk dengan nilai ekonomis yang dapat dilihat atau nyata dalam bentuk produk, berbeda dengan sektor jasa yang tidak terlihat produknya. Proses ini juga menggunakan tenaga manusia dan mesin

dalam skala yang besar. Pada pengerjaannya pun terdapat prosedur standar yang diatur dan harus dilalui. Karakteristik terakhir adalah terdapat biaya produksi yang dikeluarkan. Komponennya ada 3, yakni bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja Perusahaan manufaktur adalah faktor internal dan faktor eksternal perusahaan manufaktur. Faktor internal diantaranya *current ratio*, *debt to equity ratio*, pertumbuhan laba, dan nilai perusahaan. Tentunya ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, tetapi merujuk pada penelitian terdahulu dimana penelitian-penelitian tersebut dijadikan acuan dalam membangun kerangka teoritis dalam penelitian ini.,

2.2.5 Hubungan *Liquidity Ratio* terhadap *Leverage Ratio*

Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Liquidity ratio* yang diproksikan dengan *Current Ratio* dan *Leverage Ratio* yang diproksikan dengan *Debt ro Equity Ratio*. karena *Liquidity Ratio* yang diproksikan dengan *Current Ratio* merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek, sedangkan *Leverage Ratio* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kewajiban perusahaan untuk membar utang jangka panjang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Liquidity Ratio* yang diproksikan dengan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan.

Penelitian yang dilakukan Ainun Jariah (2016) menyatakan bahwa *Liquidity Ratio* dan *Leverage Ratio* terdapat hubungan yang cukup dan berlawanan arah

dimana jika likuiditas (*current ratio*) tinggi maka leverage (*debt to equity ratio*) rendah dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan Heejung YEO (2016) menyatakan *Liquidity I* dan *Leverage Ratio* adanya hubungan antara dua variabel tersebut. Menurut Utkarsh (2015) Goel menyimpulkan adanya hubungan antara *Liquidity Ratio* dan *Leverage Ratio*.

2.2.2 Pengaruh *Liquidity Ratio* dan *Leverage Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba di pengaruhi oleh *Liquidity Ratio* yang diprosikan dengan *Current Ratio* dimana *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) (Hanafi dan Halim, 2016: 75). Sedangkan jika tinggi rendahnya *Leverage Ratio* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan Pertumbuhan Laba yaitu dimana Pertumbuhan Laba meningkat seiring dengan DER yang rendah.

Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja

perusahaan juga baik jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

Penelitian yang dilakukan Nanda Revin Anggani (2017) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Bambang Riyadi (2017) menyimpulkan Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra¹ (2012) menyimpulkan Variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.5 Pengaruh *Liquidity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *Liquidity Ratio* yang diprosikan dengan *Current Ratio* dimana *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) (Hanafi dan Halim, 2016: 75).

Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Penelitian yang dilakukan Nanda Revin Anggani (2017) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh secara parsial variabel *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ning Tyas, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2018) menyimpulkan Variabel *Current Ratio* Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra1 (2012) menyimpulkan Variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.5 Pengaruh *Leverage Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba.

Tinggi rendahnya *Leverage Ratio* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan Pertumbuhan Laba yaitu dimana Pertumbuhan Laba meningkat seiring dengan DER yang rendah.

Penelitian yang dilakukan Bambang Riyadi (2017) menyimpulkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Mohd. Heikal, Dkk (2014) menyimpulkan secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan menurut Krisna Anggraeni (2015) menyimpulkan Secara parsial *Leverage* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ning Tyas, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2018) menyimpulkan secara parsial Variabel DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

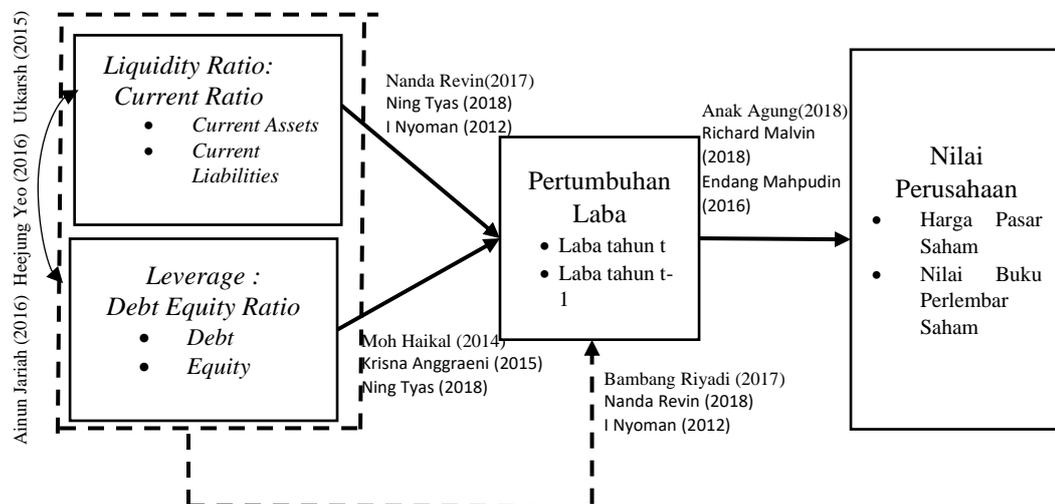
2.2.5 Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Sedangkan, Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham di pasar. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014:3).

Dari pernyataan tersebut memperkuat adanya pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan. Dimana ketika Pertumbuhan Laba meningkat maka Nilai perusahaan pun meningkat. Profit atau laba yang tinggi memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik di mata investor. Dengan meningkatnya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Anak Agung Gde Agung Nanda Perwira dan I Gusti Bagus Wiksuana(2018) menyimpulkan secara parsial bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan Richard Malvin (2018) menyimpulkan Secara parsial Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang

dilakukan Endang Mahpudin (2016) menyimpulkan secara parsial pertumbuhan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang diprosikan dengan pertumbuhan laba dan berdampak pada nilai perusahaan maka penulis menggambarkan ke dalam model paradigma penelitian sebagai berikut : pertumbuhan laba berdampak pada nilai perusahaan.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

Keterangan :

-----> : Berpengaruh secara simultan

————> : Berpengaruh secara parsial

2.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua hipotesis yaitu hipotesis secara simultan dan hipotesis secara parsial. Yang termasuk dalam bagian hipotesis secara simultan dan hipotesis secara simultan sebagai berikut :

2.3.1 Hipotesis Simultan

Dari kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menggunakan hipotesis secara simultan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh *Liquidity Ratio* dan *Leverage Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

2.3.2 Hipotesis Parsial

Dari pendalaman latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menggunakan hipotesis secara parsial yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh *Liquidity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
2. Terdapat pengaruh *Leverage Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
3. Terdapat pengaruh Pertumbuhan laba terhadap Nilai Perusahaan

